

## **PENGARUH *DISCHARGE PLANNING* BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN *SELF CARE* KLIEN KATARAK POST OPERASI PHACOEMULSIFIKASI**

**Dewi Murni<sup>1</sup>, Aliana Dewi<sup>2</sup>, Siswani Marianna<sup>3</sup>**  
Program Studi Keperawatan, Universitas Binawan

Korespondensi : <sup>1</sup>bundadewimurni@gmail.com, <sup>2</sup>aliana@binawan.ac.id, <sup>3</sup>siswani@binawan.ac.id

### **Abstrak**

Katarak merupakan keadaan dimana terjadinya perubahan lensa yang sebelumnya jernih dan tembus cahaya menjadi keruh. Tindakan Phacoemulsifikasi yakni menghancurkan lensa dengan kekuatan *ultrasound* dengan waktu operasi yang sangat singkat. Melakukan *Discharge planning* berbasis *Audio Visual* diperlukan untuk meningkatkan kemampuan *Selfcare*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *discharge planning* berbasis audio visual terhadap kemampuan *selfcare* klien katarak post operasi Phacoemulsifikasi di Poliklinik Anugrah RSCM Kirana. Desain penelitian dengan Quasi Experimental Jumlah sampel sebanyak 55 responden dengan tehnik *purposive sampling*. Hasil uji menggunakan uji independen t-test. Hasil penelitian menunjukkan frekuensi *discharge planning* berbasis *audio visual* sebelum intervensi tidak bisa (80,0%). Sesudah intervensi bisa (85,5%). Skor *selfcare* meningkat antara sebelum dan sesudah (66,4%). Terdapat pengaruh *discharge planning* berbasis *audio visual* terhadap kemampuan *selfcare* pada klien katarak post operasi Phacoemulsifikasi didapatkan nilai p-value: 0,000. Disimpulkan bahwa *discharge planning* berbasis *audio visual* perlu dikembangkan dalam pelayanan keperawatan karena dapat meningkatkan *selfcare* selama klien di rumah.

**Kata kunci:** *Discharge planning, Selfcare, Katarak*

## **THE EFFECT OF DISCHARGE PLANNING AUDIO VISUAL BASED ON SELF CARE ABILITY OF CATARACT CLIENTS PHACOEMULSIFICATION**

### **Abstract**

*Cataract is a condition where the lens changes that were previously clear and translucent become turbid. The act of Phacoemulsification is destroying the lens with ultrasound power with a very short operating time. Conducting Audio Visual based Discharge planning is very much needed to improve Selfcare capabilities. The purpose of this study was to determine the effect of audio visual-based discharge planning on the selfcare ability of cataract post-operative Phacoemulsification clients. This type of research is Quasi Experimental. The number of samples is 55 respondents. Test results using the independent t-test. The results showed the frequency of audio visual-based discharge planning before the intervention was not biased (80.0%). After the intervention was biased (85.5%). Selfcare scores increased between before and after (66.4%). There is an effect of audio visual-based discharge planning on the ability of self-care in post-operative phacoemulsification cataract clients obtained p-value: 0,000. It was concluded that audio visual based discharge planning needs to be developed in nursing services because it can improve self care for klien at home.*

**Keywords:** *Discharge planning, Selfcare, Cataracts*

## PENDAHULUAN

Mata adalah alat indra penglihatan yang Mata adalah alat indra penglihatan yang dibentuk untuk menerima rangsangan, berkas-berkas cahaya pada retina dengan perantara mengalihkan rangsangan ini kepusat penglihatan pada otak. Bagian mata yang berfungsi memfokuskan rangsangan cahaya ke retina adalah lensa (Wijaya dan Putri, 2013).

Katarak merupakan keadaan dimana terjadinya perubahan lensa yang sebelumnya jernih dan tembus cahaya menjadi keruh (Ilyas, 2011). Katarak menjadi penyebab kebutaan tertinggi didunia. Jumlah orang dengan gangguan penglihatan di seluruh dunia menurut WHO pada tahun 2015 adalah 253 juta penduduk dunia mengalami gangguan penglihatan dan 36 juta diantaranya mengalami kebutaan, 217 juta dengan low vision orang atau 4,42% populasi, sebesar 0,58% atau 39 orang menderita kebutaan. Angka kebutaan di negara-negara Asia Tenggara mencapai 4,9% penduduk dunia dan penyebab utamanya adalah katarak. Indonesia menjadi negara kedua di dunia dengan angka kebutaan tertinggi setelah Ethiopia dan menjadi negara dengan angka katarak tertinggi di Asia Tenggara, hal ini dilaporkan pada pertemuan *Asia Pacific Academy of Ophthalmology di Sydney* pada tahun 2010. Di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo khususnya Departemen Mata Kirana terhitung dari bulan Januari sampai dengan Desember 2018 tercatat ada 78391 kasus gangguan penglihatan, dan sekitar 2698 adalah kasus gangguan kornea dan 3600 kasus katarak. Sisanya sebanyak 72.003 dengan kasus gangguan penglihatan lainnya seperti retina, glukoma, infeksi, tumot mata, strabismus dan lain-lain. Data tersebut terlihat angka kasus akibat katarak di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta sangat tinggi (Data RSCM Kirana, 2018).

Perkembangan ilmu kesehatan mata terkini pengobatan katarak yang paling efektif adalah dengan dilakukan operasi katarak yang terdiri dari dua teknik operasi yaitu dengan teknik *Extra Capsular Cataract Extraction* (ECCE) dan Phacoemulsifikasi dimana metode teknik ini terjadi karena perkembangan teknologi kedokteran mata dunia yang semakin maju. Teknik operasi

dengan metode Phacoemulsifikasi adalah teknik operasi dengan cara menghancurkan lensa dengan kekuatan ultrasound yang tinggi serta sayatan luka operasi yang kecil dan dengan waktu operasi yang sangat singkat (Depkes RI, 2014).

*Discharge planning* merupakan suatu pendekatan interdisipliner meliputi pengkajian kebutuhan klien tentang perawatan klien diluar Rumah Sakit disertai dengan kerjasama antara klien dan keluarga klien dalam mengembangkan rencana keperawatan setelah dirumah sakit (Brunner dan Sudarth, 2011). *Discharge planning* adalah proses mempersiapkan klien untuk meninggalkan suatu unit pelayanan kepada unit lain didalam atau di luar suatu agen pelayanan kesehatan umum (Koizer, 2011).

*Discharge planning* dan kemampuan self care yang diberikan kurang memadai sehingga pengobatan dan perawatan lanjutan dirumah tidak dilakukan oleh klien besar kemungkinan akan timbul infeksi endoftalimitis pada mata klien yang telah dilakukan operasi, oleh karena itu secara khusus peneliti ingin meneliti pengaruh *discharge planning* berbasis audio visual terhadap kemampuan self care klien post operasi phacoemulsifikasi peneliti merumuskan masalah penelitian: Adakah pengaruh *discharge planning* berbasis audio visual terhadap kemampuan self care klien katarak post operasi phacoemulsifikasi di Poliklinik Kirana RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta.

## BAHAN dan METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain Quasi Experimental. Penelitian ini menghubungkan pengaruh *discharge planning* berbasis audio visual terhadap kemampuan self care klien, klien post operasi phacoemulsifikasi di Poliklinik Anugrah Kirana Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta. Penelitian ini dilakukan ± 3 bulan yaitu pada bulan Maret sampai Juni 2020. Populasi yang diambil sebagai subjek penelitian adalah klien post operasi katarak khususnya Phaco + 10L di Poliklinik Kirana RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta periode October sampai November 2019 adalah sebanyak 300 klien. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling yaitu tehnik penetapan sampel dengan cara

memilih sampel atau populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya sebanyak 55 responden.

**HASIL**

**Tabel 1. Tabel 1 Distribusi Frekuensi Discharge planning Berbasis Audio Visual Sebelum Dan Sesudah**

Variabel	Deskripsi	f	%
Discharge planning Berbasis Audio Visual	<b>Sebelum intervensi</b>		
	Tidak Bisa	44	80,0
	Bisa	11	20,0
	<b>Sesudah intervensi</b>		
	Tidak bisa	8	14,5
	Bisa	47	85,5
<b>Total</b>		<b>55</b>	<b>100,0</b>

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi *Discharge planning* berbasis Audio Visual sebelum dan sesudah pemberian intervensi pada klien katarak post operasi phacoemulifikasi di Poliklinik Anugrah Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Kirana Jakarta yakni sebelum intervensi sebanyak 44 responden (80,0%) tidak bisa pemeliharaan kebersihan mata, pemberian obat tetes mata, dan pembatasan aktivitas klien sebanyak. Sesudah dilakukan intervensi *Discharge planning* Berbasis Audio Visual 47 responden (85,5%) bisa pemeliharaan kebersihan mata, pemberian obat tetes mata, dan pembatasan aktivitas.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perbedaan Self Care Sebelum dan Sesudah Discharge Planning berbasis Audio Visual**

Nilai Self Care	Pre-Discharge Planning Berbasis AV		Post-Discharge Planning Berbasis AV	
	n	f	n	f
Nilai 16	4	7,3	0	0,0
Nilai 17	4	7,3	0	0,0
Nilai 18	22	40,0	4	7,3
Nilai 19	10	18,2	9	16,4
Nilai 20	11	20,0	11	20,0
Nilai 21	4	7,3	17	30,9
Nilai 22	0	0,0	14	25,5
	<b>55</b>	<b>100,0</b>	<b>55</b>	<b>100,0</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi nilai *Self care* sebelum dan sesudah pemberian intervensi *Discharge planning* berbasis Audio Visual pada klien

katarak post operasi phacoemulifikasi di Poliklinik Anugrah Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Kirana Jakarta yakni sebelum intervensi sebanyak 22 responden (40,0%) memiliki nilai 18 pada skor *Self care*. Sedangkan sesudah dilakukan intervensi *Discharge planning* Berbasis Audio Visual terdapat peningkatan yakni 17 responden (30,9%) memiliki nilai 21 pada skor *Self care* dan 12 responden (25,5%) memiliki nilai 22 pada skor *Self care*.

**Tabel 3. Pengaruh Discharge Planning Berbasis Audio Visual Terhadap Kemampuan Self Care**

Kemampuan Self Care	Mean	SD	SE	P Value
Pre Intervensi	18,58	1,300087	0,175	
Post Intervensi	20,50	1,24533	0,167	0,000

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis pengaruh *Discharge Planning* berbasis audio visual terhadap kemampuan *self care* pada klien katarak post operasi phacoemulifikasi di Poliklinik Anugrah Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Kirana Jakarta sebelum dilakukan intervensi, didapatkan nilai mean sebesar 18,58 dengan standar deviasi 1,300087 dan standar error 0,175. Sedangkan setelah dilakukan intervensi didapatkan nilai mean 20,50 dengan nilai standar deviasi 1,24533 dan standar error 0,167. Didapatkan nilai p-value <0,05 (0,000) artinya terdapat pengaruh *discharge planning* berbasis audio visual terhadap kemampuan *self care* pada klien katarak post operasi phacoemulifikasi di Poliklinik Anugrah Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Kirana Jakarta.

**PEMBAHASAN**

Hasil analisis pengaruh *Discharge Planning* berbasis audio visual terhadap kemampuan *self care* pada klien katarak post operasi phacoemulifikasi di Poliklinik Anugrah Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Kirana Jakarta didapatkan nilai p-value <0,05 (0,000) artinya terdapat pengaruh *discharge planning* berbasis audio visual terhadap kemampuan *self care* pada klien katarak post operasi phacoemulifikasi

Menurut Sudjana (2015) menyatakan bahwa dalam memberikan pesan dengan menggunakan audio visual lebih bagus

dibanding kan dengan menggunakan media lainnya. Hal ini dikarenakan pada audio visual terdapat bahan yang megandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara) dan gambar yang secara langsung dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan responden (pemisra), sehingga terjadi proses belajar mengajar dan dapat menangkap isi pesan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tomey (2016) menyatakan bahwa media jenis audio visual ini mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan media lainnya. Karena media audio visual dengan unsur suara dan gambar dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian intervensi *discharge planning* terhadap *self care* pasien dengan p-value: 0,001. Hal tersebut sesuai dengan teori Orem tentang konsep *self care* seseorang yang harus memiliki kemampuan untuk dikembangkan ataupun yang mengembangkan kemampuan fungsi optimal.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Isa dan Lisa (2016) yang menyebutkan bahwa ada perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah intervensi pemberian *discharge planning* terhadap *self care* dengan rata-rata mengalami peningkatan pengetahuan klien dengan nilai  $p=0,000$ . Hal tersebut membuktikan ada pengaruh antara *discharge planning* berbasis Audia visual terhadap *self care* klien dengan operasi katarak.

Penelitian yang dilakukan oleh Mangemba, dkk. (2017) hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *self care* behaviour yang signifikan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol dengan nilai pvalue: 0,000. Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan pihak rumah sakit terkait penerapan *discharge planning* dalam perawatan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Agustin (2017) dengan uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test membuktikan bahwa model *discharge planning* terintegrasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* ( $p=0,004$ ;  $\alpha \leq 0,05$ ).

Penelitian yang dilakukan oleh Asri (2018) menyebutkan ada perbedaan rata-rata

*self care* sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *discharge planning*. Berdasarkan uji t test didapatkan nilai  $p=0,000$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh *self care* pada pasien rawat setelah dilakukan *discharge planning*. Menurut Orem (*self care*) aspek yang menentukan tingkat pemenuhan perawatan diri yakni asfek Helth deviation merupakan [erawatan diri berkaitan dengan penyimpangan kesehatan. Timbul akibat adanya gangguan dan penyakit. Hal ini menyebabkan perubahan kemampuan individu dalam proses perawatan diri.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh *discharge planning* berbasis audio visual terhadap kemampuan *self care* pada klien katarak post operasi phacoemulifikasi di Poliklinik Anugrah Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Kirana Jakarta. Maka dapat diasumsikan bahwa pemberian *discharge planning* memberikan dampak positif terhadap *self care* pada pasien katarak. Pasien yang diberikan *discharge planning* berbasis audio visual memiliki peningkatan *Self care* dan peningkatan pengetahuan yang lebih baik. Dengan demikian diharapkan perawat di Rumah Sakit khususnya Poli mata dapat memberikan *discharge planning* berbasis audio visual agar klien post operasi katarak mampu melakukan perawatan di rumah dan mencegah terjadinya infeksi pascah operasi.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *discharge planning* berbasis audio visual terhadap kemampuan *self care* pada klien katarak post operasi phacoemulifikasi.

## SARAN

Diharapkan dapat digunakan oleh perawat di ruangan dalam memberikan *discharge planning* berbasis audio visual untuk kemampuan *self care* pasien katarak post operasi phacoemulsifikasi, agar klien mampu melakukan perawatan berkelanjutan di rumah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah memberi dukungan dan kontribusi terhadap penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almborg, H. A. 2010. Discharge After Stroke- Important Factor For Health Related Quality Of Life. *Journal of Clinical Nursing Aug(9):15-16*.
- Artini, W. 2011. *Pemeriksaan Dasar Mata*. Departemen Ilmu Kesehatan Mata Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Brunner, L, dan Suddarth, D. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*.
- Carol, A. dan Dowling. 2017. Discharge planning: Communication, Education And klien Participation. *Britis journal of Nursing (volume 16)*.
- Data RSCM Kirana, 2018. Data operasi mata di RSCM 2018/2019. Tidak dipublikasikan.
- Depkes RI. 2014. Prosedural pengobatan mata berdasarkan standar WHO. *Publikasi media Kesehatan Indonesia*. Dipublikasi pada Juli 2020 Jam 11.00 WIB
- Depkes RI. 2019. *Data kesehatan Mata di Indonesia*. Kemenkes RI: Masalah Kesehatan. Dipublikasi Juli 2019
- Ilyas. 2011. *Fundamentals Of Nursing Concepts Proses And Practice (1st Volume, 6th Edition) Alih Bahasa*. EGC. Jakarta
- Isa dan Lisa. 2016. *Psikologi Perkembangan. (Edisi 5)*. Erlangga. Jakarta.
- Kozier, B. et al. 2014. *Fundamentals Of Nursing Concepts Proses And Practice (1st Volume, 6th Edition)*. Person/Prentice Hall. New Jersey.
- Mangemba, M. H., M. Eustini, S. Purnami. 2017. *Hubungan Pelaksanaan Discharge planning terhadap Kepatuhan Perawatan pada Klien Pasca Operasi Katarak Di RSD Dr. Soebandi Kabupaten Jember*.
- Orem, D. E. 2011. *Nursing Concepts Of Practice (6th Ed)*. St Louis, MO: Mosby Orem. Lippincot. Philadelphia.
- Ru'yatut. 2017. Pengaruh pemberian Discharge Planning berbasis Audio Visual dengan *Self care* pasca operasi di RS Adam Malik. *Jurnal keperawatan Indonesia 05(579)*.
- Sudjana. 2015. *Komplikasi Pengantar Tjahjono D. Gondowirdjo*. Edisi 1. Grani. Jakarta.
- Tomey dan Alligood. 2016. *Nursing Theoritis And Their Work*. 6th ed. St. Louis
- Wijaya dan Putri. 2013. Pengobatan dan penanganan komplikasi pasca operasi mata. *Jurnal Keperawatan Indonesia publikasi online*. Dipublikasi juli 2020 Jam 2.00 WIB